

## Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah *Reverse Stock Split*

Maiyaliza<sup>1</sup>, Abdul Haris <sup>2</sup>, Nurul Fatimah <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

|  |  |
|--|--|
| <b>ARTICLE INFO</b>  | <b>Abstract</b>  |
| <b>Article History:</b><br>Accepted: Desember 2021<br>Fixed : Desember 2021<br>Approved: Desember 2021 | <i>The purpose of this study is to determine the comparison of stock trading volume before and after the reverse stock split, abnormal returns before and after the reverse stock split at PT Samindo Resources Tbk. This research uses case study research because it only uses one company. The data analysis method used is descriptive analysis, normality test, paired sample t-Test, and hypothesis testing. Based on the test results using the paired sample t-test, it was found that there was a significant difference in the volume of stock trading and there was a significant difference of abnormal returns before and after the reverse stock split, so the null hypothesis was rejected.</i>                               |
| <b>Keywords:</b><br><i>Stock Trading Volume, Abnormal Return, Reverse Stock Split</i>                  |  |
|  | <b>Abstraks</b>  |
| <b>Kata Kunci:</b><br><i>Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return, Reverse Stock Split</i>            | Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan setelah reverse stock split, abnormal return sebelum dan setelah reverse stock split pada perusahaan PT Samindo Resources Tbk. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus karena hanya menggunakan satu perusahaan saja. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sample t-Test, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji paired sample t-test diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari volume perdagangan saham dan terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan setelah reverse stock split, sehingga hipotesis nol ditolak. |
| <b>DOI:</b>  |  |
| <b>Correspondence:</b><br>Name: Maiyaliza<br>Email: maiyaliz82@gmail.com                               | ISSN: 2355-9543 (Print)<br>ISSN: 2460-3775 (Online)  |

## PENDAHULUAN

Di Indonesia investasi bukanlah hal yang sangat asing, karena masyarakat sudah menyadari adanya kebutuhan investasi untuk masa yang akan datang. Salah satu investasi yang dilakukan yaitu menginvestasikan dana nya untuk membeli saham. Masyarakat bisa membeli saham di pasar modal. Di pasar modal juga tidak asing dengan adanya peristiwa *reverse stock split*.

Menurut (Fahmi, 2015), *stock split* merupakan aktivitas yang dilakukan para manajer perusahaan dengan melakukan peningkatan jumlah saham beredar dengan cara mengurangi nilai nominal. Sedangkan (Halim, 2015) menyatakan bahwa *stock split* merupakan pemecahan dari jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Tujuan emiten melakukan pemecahan nilai nominal saham adalah untuk meningkatkan likuiditas saham. *Stock split* dilakukan pada saat harga saham terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membeli.

*Reverse stock split* merupakan penggabungan beberapa saham menjadi satu dengan nominal yang lebih tinggi. Di Indonesia sangat jarang perusahaan yang melakukan *reverse stock split* karena akan dianggap kondisi perusahaan sedang tidak baik-baik saja dan sulit bertahan lama atau akan mengalami kebangkrutan. Peristiwa *reverse stock split* digunakan oleh

perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan harga saham agar harga saham tidak dianggap murahan oleh para investor. Perusahaan yang melakukan *reverse stock split* bertujuan untuk meningkatkan harga saham ataupun karena saham yang beredar terlalu banyak.

Perusahaan yang melakukan *reverse stock split* hanya memiliki harapan agar harga saham nya kembali pulih dan optimal sehingga harga saham tidak jatuh terlalu rendah di bursa efek karena ada batas minimum persyaratan pencatatan, jika harga saham terlalu rendah maka saham akan di keluarkan dari bursa atau biasa disebut *delisting*.

*Reverse stock split* ternyata berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Contoh, perusahaan Bakrie memutuskan untuk melakukan *reverse stock split* dan juga perusahaan ELTY, ENRG, UNSP, DEWA yang langsung turun harga sahamnya sebesar 30% dalam sehari beredar. Peristiwa *reverse stock split* ini bukan satu kali dua kali saja berdampak negatif terhadap harga saham namun, hampir setiap emiten yang melakukan *reverse stock split* harga sahamnya akan jatuh. Perusahaan FREN juga melakukan *reverse stock split* dengan perbandingan 20 : 1 tetapi yang terjadi setelahnya harga saham turun lagi hingga ke harga Rp.50. (sahamidx, 2021)

Berikut ini terdapat data perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan peristiwa *reverse stock split* :

**Tabel 1.** Perusahaan yang Melakukan *Reverse Stock Split*

| No | Kode Emiten | Tanggal Pemecahan | Perbandingan Reverse Stock Split |
|----|-------------|-------------------|----------------------------------|
| 1  | BNBR        | 06-Jun-18         | 10 : 1                           |
| 2  | IBFN        | 09-Jul-18         | 5 : 1                            |
| 3  | UNSP        | 20-Mar-17         | 10 : 1                           |
| 4  | ENRG        | 31-Jul-17         | 8 : 1                            |
| 5  | SIPD        | 05-Feb-15         | 10 : 1                           |
| 6  | BULL        | 09-Mar-15         | 8 : 1                            |
| 7  | MITI        | 03-Jun-14         | 4 : 1                            |
| 8  | FREN        | 16-Feb-12         | 20 : 1                           |
| 9  | PTRA        | 25-Sep-12         | 20 : 1                           |
| 10 | LPPS        | 05-Jul-11         | 2 : 1                            |
| 11 | MYOH        | 16-Nov-11         | 8 : 1                            |

| No | Kode Emiten | Tanggal Pemecahan | Perbandingan Reverse Stock Split |
|----|-------------|-------------------|----------------------------------|
| 12 | MLPL        | 07-Apr-10         | 4 : 1                            |
| 13 | META        | 13-Jul-10         | 2 : 1                            |
| 14 | KBRI        | 28-Sep-10         | 2 : 1                            |
| 15 | LPPF        | 09-Nov-09         | 5 : 1                            |
| 16 | POLY        | 14-Mar-08         | 20 : 1                           |
| 17 | JAKA        | 19-Jul-06         | 5 : 1                            |
| 18 | BKSL        | 01-Agu-06         | 4 : 1                            |
| 19 | APIC        | 18-Apr-05         | 20 : 1                           |
| 20 | UNIT        | 30-Mar-05         | 10 : 1                           |

Sumber : (sahamok, 2021)

Investor juga akan tertarik pada saham suatu perusahaan jika perusahaan tersebut volume perdagangannya meningkat. Volume perdagangan saham merupakan rasio perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar, jika saham terus meningkat maka saham tersebut akan memberikan pengaruh terhadap naik turunnya harga saham atau *return* yang diberikan kepada para pemegang saham. Sedangkan *Abnormal Return* merupakan selisih atau tingkat pengembalian laba atau keuntungan yang diberikan kepada investor antara keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Menurut (Jogiyanto, 2011) *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian atau *return* yang diharapkan oleh investor.

Harga saham pada suatu perusahaan dapat menentukan volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Jika perusahaan volume perdagangannya sangat baik dan terus meningkat maka akan menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat layak untuk ditanami modal oleh para investor. Begitupun dilihat dari *abnormal return* perusahaan, dimana jika *abnormal return* nya positif para investor akan tertarik kepada perusahaan tersebut. Yang artinya investor berpikir bahwa sejauh mana perusahaan bisa mengembalikan *return* dalam bentuk dividen kepada para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Seperti halnya pada perusahaan PT Samindo Resources Tbk dimana melakukan peristiwa *reverse stock split* untuk meningkatkan

volume perdagangan saham dan *abnormal return* sehingga investor kembali tertarik kepada MYOH ini. PT Samindo Resources Tbk dijadikan objek dalam penelitian ini dikarenakan jika dilihat dari harga saham sebelumnya, itu lebih rendah dibandingkan dengan harga saham periode sekarang dan juga jumlah saham yang diperdagangkan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, jadi perusahaan melakukan *reverse stock split* harus dengan extra yang besar agar dapat memulihkan volume perdagangan saham dan *abnormal return*nya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susi, 2017), (Indrayani, 2020) dan (Tri Ayunda Fitria, 2019) dalam jurnalnya menghasilkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *reverse stock split*. Bertolak belakang dengan itu, (Dina Maulida, 2021) dan (Alexander, 2018) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman *reverse stock split*.

Sedangkan (Arifin Akhmad, 2013), (Yunawati, 2019) dan (Alexander, 2018) tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman *reverse stock split*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadiwijaya, 2018) dan (Hirmawan, 2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman *reverse stock split*.

Dari fenomena permasalahan dan perbedaan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari adanya

peristiwa *reverse stock split*, karena peristiwa *reverse stock split* jarang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan membahas lebih lanjut dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah *Reverse Stock Split* pada Perusahaan PT Samindo Resources Tbk”.

#### JENIS DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu *non kausalitas-komparatif*. Peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *reverse stock split* menggunakan metode penelitian *non kausal komparatif*. Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data nya tidak diperoleh langsung tetapi sumber datanya dari dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini sumber datanya berupa data sekunder yang diperoleh berupa harga saham harian pada perusahaan yang melakukan *reverse stock split* yang

terpublish di (idx, 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan tabulasi dari data laporan keuangan.

#### SAMPEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, karena hanya terdapat satu perusahaan saja yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan PT Samindo Resources Tbk (kode emiten MYOH).

#### ANALISIS DATA

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum*, dan nilai *minimum*. Melalui analisis deskriptif dapat memberikan gambaran perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* dan perbandingan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split*. berikut ini adalah tabel statistik deskriptif volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* :

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif VTA

| Descriptive Statistics |    |          |          |          |                |
|------------------------|----|----------|----------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum  | Maximum  | Mean     | Std. Deviation |
| VTA_SEBELUM            | 30 | ,0000052 | ,0060628 | ,0007866 | ,00135164      |
| VTA_SETELAH            | 30 | ,0002040 | ,0446332 | ,0047395 | ,00797916      |
| Valid N (listwise)     | 30 |          |          |          |                |

Sumber :Hasilolah data SPSS

Jika dianalisa hasil dari tabel statistik deskriptif yaitu nilai *minimum* dan nilai *maximum* lebih meningkat setelah melakukan *reverse stock split*, hal ini menunjukkan perbandingan yang meningkat dan membaik karena investor memberikan kepercayaan

kepada emiten untuk memperbaiki volume perdagangan saham dengan melakukan peristiwa *reverse stock split*.

Berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* :

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

| Descriptive Statistics |    |            |           |            |                |
|------------------------|----|------------|-----------|------------|----------------|
|                        | N  | Minimum    | Maximum   | Mean       | Std. Deviation |
| AR_SEBELUM             | 30 | -,12770560 | ,15577560 | -,00717176 | ,055424868     |
| AR_SETELAH             | 30 | -,09477911 | ,35012626 | ,04036500  | ,096362913     |

| Descriptive Statistics |    |         |         |      |                |
|------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Valid N (listwise)     | 30 |         |         |      |                |

Sumber :Hasilolah data SPSS

Analisis deskriptif dari *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* yaitu sebelum melakukan *reverse stock split* rata-rata perusahaan menghasilkan *abnormal return* yang negatif kepada para investor yang artinya perusahaan *minus* untuk memberi *return* kepada para investornya, tetapi setelah melakukan *reverse stock split* perusahaan MYOH bisa memulihkan keadaan sebelumnya dengan memberikan *return* yang positif kepada para

investor, hal ini perusahaan bisa mempertahankan

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik nonparametik *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Berikut ini hasil uji (K-S) data volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* menggunakan SPSS 25 :

Tabel 4. Uji Normalitas VTA Sebelum dan Setelah *Reverse Stock Split*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                |
|  | Std. Deviation | 8,69054637              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,095                    |
|  | Positive       | ,095                    |
|  | Negative       | -,091                   |
| Test Statistic                                     |                | ,095                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber :Hasilolah data SPSS

Hasil pada tabel 4tersebut menunjukkan variabel volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 >0,05 maka  $H_0$  di

terima. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan tabel uji normalitas *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* :

Tabel 5. Uji Normalitas *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah *Reverse Stock Split*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 8,57483759              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,147                    |

|  |          |                   |
|--|----------|-------------------|
|  | Positive | ,102              |
|  | Negative | -,147             |
| Test Statistic                         |          | ,147              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |          | ,096 <sup>c</sup> |
| a. Test distribution is Normal.        |          |                   |
| b. Calculated from data.               |          |                   |
| c. Lilliefors Significance Correction. |          |                   |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil pada tabel 5 tersebut menunjukkan variabel *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,096 yang artinya lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,096 > 0,05$  maka  $H_0$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* berdistribusi normal.

**Uji Paired Sample T-Test untuk Volume Perdagangan Saham**

Untuk menguji signifikansi perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse*

*stock split* dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis Statistik  
 $H_0$  : Terdapat perbedaan yang tidak signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split*.  
 $H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split*.
2. Menentukan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%
3. Kriteria pengambilan keputusan
  - a. Sig  $t \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima
  - b. Sig  $t \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

**Tabel 6.** Hasil Uji Paired Sample T-Test untuk VTA

| Paired Samples Test |                           |                    |                |                 |   |        |       |    |                 |
|---------------------|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
|                     |                           | Paired Differences |                |                 |   |        | t     | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                           | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |       |    |                 |
|                     |                           |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |       |    |                 |
| Pair 1              | VTA_SEBELUM - VTA_SETELAH | -,00395            | ,00801         | ,00146          | -,0069                                    | -,0009 | -2,70 | 29 | ,011            |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Uji Paired Sample T-Test yang terdapat pada tabel 6 untuk volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 sehingga sig  $0,011 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split*.

**Uji Paired Sample T-Test untuk Abnormal Return**

Untuk menguji signifikansi perbandingan *Abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock*

*split* dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis Statistik  
 $H_0$  : Terdapat perbedaan yang tidak signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split*.  
 $H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split*.
2. Menentukan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%
3. Kriteria pengambilan keputusan
  - a. Sig  $t \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima
  - b. Sig  $t \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

**Tabel 7.** Hasil Uji Paired Sample T-Test untuk Abnormal Return

| Paired Samples Test |                         |                    |                |                 |   |         |        |    |                 |
|---------------------|-------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
|                     |                         | Paired Differences |                |                 |   |         | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                         | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |        |    |                 |
|                     |                         |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |        |    |                 |
| Pair 1              | AR_SEBELUM - AR_SETELAH | -,04753            | ,1073          | ,01960          | -,08763                                   | -,00743 | -2,424 | 29 | ,022            |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Uji Paired Sample T-Test untuk Abnormal return sebelum dan setelah reverse stock split yang terdapat pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,022 sehingga nilai sig

$0,022 \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan setelah reverse stock split.

### UJI HIPOTESIS

#### Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham

**Tabel 8.** Uji Hipotesis untuk VTA

| Ranks                        |                |                 |           |              |
|------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                              |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| VTA_SETELAH - VTA_SEBELUM    | Negative Ranks | 5 <sup>a</sup>  | 5,20      | 26,00        |
|                              | Positive Ranks | 25 <sup>b</sup> | 17,56     | 439,00       |
|                              | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                              | Total          | 30              |           |              |
| a. VTA_SETELAH < VTA_SEBELUM |                |                 |           |              |
| b. VTA_SETELAH > VTA_SEBELUM |                |                 |           |              |
| c. VTA_SETELAH = VTA_SEBELUM |                |                 |           |              |

  

| Test Statistics <sup>a</sup>  |                           |
|-------------------------------|---------------------------|
|                               | VTA_SETELAH - VTA_SEBELUM |
| Z                             | -4,247 <sup>b</sup>       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | ,000                      |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                           |
| b. Based on negative ranks.   |                           |

Sumber :Hasilolah data SPSS

Berdasarkan tabel 8 uji hipotesis untuk volume perdagangan saham sebelum dan setelah reverse stock split diperoleh nilai negative ranks sebesar 5, mean rank 5,20 dan sum ranks sebesar 26,00 hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan atau pengurangan dari sebelum dan setelah reverse stock split volume perdagangan saham. Positif ranks diperoleh yaitu 25, mean rank 17,56 dan sum ranks 439,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari nilai sebelum dan

setelah reverse stock split volume perdagangan saham. Ties atau stagnan antara volume perdagangan saham sebelum dan setelah reverse stock split sebanyak 0. Berdasarkan test statistics diketahui bahwa asym sig sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari volume perbedaansaham sebelum dan setelah reverse stock split.

**Uji Hipotesis untuk *Abnormal Return***

**Tabel 9.** Uji Hipotesis untuk *Abnormal Return*

| Ranks                      |                |                 |           |              |
|----------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
|                            |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
| AR_SETELAH - AR_SEBELUM    | Negative Ranks | 11 <sup>a</sup> | 12,82     | 141,00       |
|                            | Positive Ranks | 19 <sup>b</sup> | 17,05     | 324,00       |
|                            | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|                            | Total          | 30              |           |              |
| a. AR_SETELAH < AR_SEBELUM |                |                 |           |              |
| b. AR_SETELAH > AR_SEBELUM |                |                 |           |              |
| c. AR_SETELAH = AR_SEBELUM |                |                 |           |              |

| Test Statistics <sup>a</sup>  |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
|                               | AR_SETELAH - AR_SEBELUM |
| Z                             | -1,882 <sup>b</sup>     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | ,060                    |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |                         |
| b. Based on negative ranks.   |                         |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 9 uji hipotesis untuk *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* didapat nilai *negative ranks* yaitu 11, *mean rank* 12,82, dan *sum ranks* yaitu 141,00 hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan atau pengurangan dari nilai sebelum dan setelah *reverse stock split abnormal return*. *Positive ranks* yaitu sebesar 19, *mean rank* 17,05 dan *sum ranks* 324,00 hal ini menunjukkan terdapat kenaikan dari sebelum dan setelah *reverse stock split abnormal return*. *Ties* atau stagnan antara *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* sebesar 0. Dan berdasarkan *test statistic* diketahui nilai *asym sig* sebesar 0,060 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan dari *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split*.

Hipotesis dalam penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* dan juga menduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock*

*split* pada perusahaan PT Samindo Resources Tbk. Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah *Reverse Stock Split***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Samindo Resources Tbk yang melakukan kebijakan *reverse stock split* dengan menggunakan 60 hari sebelum dan setelah *reverse stock split* terhadap volume perdagangan saham dengan menggunakan uji *paired sample t-test* ternyata diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya perubahan kepada perusahaan yang melakukan kebijakan *reverse stock split* yang artinya  $H_0$  diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian ini dikarenakan investor merespon positif dari adanya peristiwa *reverse stock split* sehingga investor pun tertarik untuk membeli saham perusahaan yang melakukan *reverse stock split*. jika sebelumnya PT Samindo Resources Tbk mengalami kondisi dimana perusahaan

mengalami penurunan volume perdagangan sahamnya kemudian setelah melakukan *reverse stock split* bisa memulihkan kondisi perusahaan. PT Samindo Resources Tbk sebelum melakukan *reverse stock split*, volume perdagangannya turun karena penyebabnya yaitu jumlah saham yang diperdagangkan lebih sedikit dibandingkan dengan saham yang beredar hal itu mungkin karena emiten tidak menarik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis, bisa saja investor melihat fundamental perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang sebelumnya kurang baik. Tetapi, setelah melakukan *reverse stock split* MYOH bisa meningkatkan volume perdagangannya karena jumlah saham yang diperdagangkan lebih banyak dibandingkan sebelum melakukan *reverse stock split*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Susi, 2017), (Indrayani, 2020), (Tri Ayunda Fitria, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split*.

#### **Abnormal Return Sebelum dan Setelah Reverse Stock Split**

Hasil dari penelitian perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan peristiwa *reverse stock split* diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan juga. Hal itu disebabkan karena perusahaan yang melakukan *reverse stock split* memberikan *return* yang positif walaupun masih terdapat data *return* yang negatif tetapi setelah melakukan *reverse stock split* PT Samindo Resources Tbk sudah bisa memberikan *return* kepada para investor. Sebelum melakukan *reverse stock split*, *abnormal return* PT Samindo Resources Tbk menghasilkan *return* negatif kepada investornya, hal itu disebabkan hasil perhitungan *return* yang sebenarnya banyak yang negatif karena harga saham periode t lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya sehingga hasilnya banyak yang negatif. Sedangkan penyebab turunnya harga saham mungkin dikarenakan kinerja keuangan dan fundamental perusahaan yang turun sehingga harga saham juga turun. Penyebab lain juga karena ketidakpercayaan investor kepada perusahaan yang melakukan peristiwa ini. Tetapi, setelah melakukan *reverse stock split*

perusahaan bisa memperbaiki *return* yang diberikan kepada para investor dibandingkan sebelum melakukan *reverse stock split*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiwijaya, 2018) dan (Hirmawan, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split*.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis perbandingan volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* pada perusahaan PT Samindo Resources Tbk yang sudah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data maka kesimpulan yang dapat diambil adalah hasil penelitian mengenai analisis perbandingan volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *reverse stock split* dan terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah *reverse stock split* pada PT Samindo Resources Tbk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, M. A. (2018). Analisis *abnormal return* dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Vol 10, No 1*, 1-6.
- Arifin Akhmad, R. R. (2013). Analisis Perbandingan *Abnormal Return*, Volume Perdagangan Saham dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom, Vol 16, No 1*, 19-29.
- Dina Maulida, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 1-7.

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiwijaya, C. (2018). Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan /Volume 02/No.1*, 1-10.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hirmawan, A. (2018). Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Periode 2015-2016. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13 No.2*, 40-53.
- idx. (2021, April 17). Retrieved from [www.idx.co.id](https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/):  
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Indrayani, M. S. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 05, No. 02*, 97-109.
- Jogiyanto. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- sahamidx. (2021, April 21). Retrieved from [www.sahamidx.com](https://www.sahamidx.com/?view=News.Detail&path=News&id=NW.21.04.0065):  
<https://www.sahamidx.com/?view=News.Detail&path=News&id=NW.21.04.0065>
- sahamok. (2021, April 16). Retrieved from [www.sahamok.net](https://www.sahamok.net/emiten/saham-stock-split-reverse/):  
<https://www.sahamok.net/emiten/saham-stock-split-reverse/>
- Susi. (2017). Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*. *Jurnal Parameter,, Volume 2, No. 1*, 131-137.
- Tri Ayunda Fitria, A. J. (2019). Analisis Dampak *Reverse Stock Split* terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham. *E-JRA Vol. 08 No. 01*, 41-53.
- Yunawati, S. (2019). Analisis *Abnormal Return* di Sekitar Tanggal Pengumuman *Stock Split*. *Gorontalo Accounting Journal*, 77-84.